

INTEGRASI PENDEKATAN GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMAN

Umsiyah¹, Ketut Prasetyo², Sukma Perdana Prasetya³
Pascasarjana Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
e-mail : 24041315008@mhs.unesa.ac.id, ketutprasetyo@unesa.ac.id, sukmaperdana@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *pendekatan group investigation* (GI) dalam meningkatkan keterampilan analisis mobilitas penduduk di Indonesia pada pembelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngraho. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pretest-posttest control group design*. Data penelitian di dapatkan melalui Data penelitian ini diperoleh melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngraho, Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode GI secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis, dengan skor yang meningkat dari 60 pada awalnya menjadi 68 pada siklus I, 75 pada siklus II, dan 82 pada siklus III. Hal ini menunjukkan keefektifannya dalam membantu siswa memahami migrasi, urbanisasi, dan distribusi penduduk. GI juga meningkatkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Terlepas dari tantangan awal seperti terbatasnya pemahaman tentang metode dan waktu diskusi, para siswa menjadi semakin terlibat. Penelitian ini menggarisbawahi GI sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan kemampuan analisis dalam pendidikan geografi.

Kata Kunci : *Group Investigasi , Hasil Belajar Geografi*

ABSTRACT

This study aims to analyse the application of the group investigation (GI) approach method in improving the analysis skills of population mobility in Indonesia in geography learning class XI IPS at SMA Negeri 1 Ngraho. This study uses a quantitative approach with a pretest-posttest control group design, research data obtained through classroom action research conducted at SMA Negeri 1 Ngraho, Bojonegoro. The results showed that the GI method significantly improved analytical skills, with scores increasing from 60 initially to 68 in cycle I, 75 in cycle II, and 82 in cycle III. This shows its effectiveness in helping students understand migration, urbanisation and population distribution. GI also enhances social skills such as communication, collaboration and leadership. Despite initial challenges such as limited understanding of the method and discussion time, the students became increasingly engaged. This research underlines GI as an innovative approach to improving analytical skills in geography education.

Keywords: *Group Investigation, Geography Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era globalisasi terutama pada pendidikan abad 21 menuntut adanya kemampuan untuk berpikir kritis komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Keterampilan-keterampilan ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran (Mahardika, Hidayati, & Aulia, 2024) Namun, di dalam konteks pendidikan IPS, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu yang paling krusial untuk dikuasai (Mirna, Mudjiran, Aysi, & Murni, 2023)

Pada kelas XI, geografi dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi siswa yang tidak hanya mencakup pengetahuan, Namun kemampuan dalam berpikir kritis dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah juga sangat penting. Materi yang diajarkan mencakup berbagai topik seperti perubahan sosial dan dampaknya terhadap ruang, persebaran penduduk,

interaksi antara manusia dan lingkungan, serta isu-isu global seperti globalisasi, perencanaan wilayah, dan dampak perubahan iklim.

Pendidikan geografi di Indonesia memerlukan pendekatan yang dapat membantu siswa memahami dinamika sosial dan ekonomi, salah satunya melalui keterampilan analisis mobilitas penduduk. (Rainald & Matthias, 2018) Mobilitas penduduk, yang mencakup migrasi, urbanisasi, dan distribusi populasi, adalah fenomena penting dalam memahami perubahan demografis di suatu wilayah. (Lasaiba, 2023) maka, esensial diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis mereka dengan cara yang efektif. Pendekatan Group Investigation (GI) menjadi salah satu metode yang dapat membantu siswa menguasai keterampilan ini.

Kurikulum IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Merdeka kelas XI berfokus pada pengembangan pemahaman siswa tentang

isu-isu sosial, geografi, dan ekonomi, serta interaksi manusia dengan lingkungan. Dalam bidang geografi, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menganalisis bangunan dan tempat, serta memahami hubungan antara manusia dan lingkungan di berbagai tingkatan, baik lokal, nasional, maupun global. (Kemendikbud, 2024) Dalam rangka kebijakan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan, diperkenalkan asesmen nasional berbasis komputer untuk membantu merancang program yang lebih baik, yang dikenal dengan perencanaan yang mengutamakan data. (Waseso, Sekarinasih, & Prasetyo, 2024)

Esensi utama pembelajaran geografi dalam Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitasnya yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21. Siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek, penelitian, dan kegiatan lapangan yang menghubungkan teori dengan praktik serta memperdalam pemahaman mereka tentang kondisi geografis di sekitar mereka dengan bimbingan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. (Guswita, Aprizan, & Subhanadri, 2022)

Kreativitas guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran; guru yang kreatif dapat memilih dan mengembangkan metode pembelajaran (Prasetya, 2016) yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, serta pengetahuan umum, materi, dan gaya bertanya. (Widyaningrum & Endang Siswati, 2017) Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang seru, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk terus belajar. Kreativitas guru sangat penting karena guru merupakan sumber utama pembelajaran di kelas. Di sekolah dasar, pendidik perlu memahami bahwa siswa cenderung aktif dan lebih suka belajar lewat pengalaman langsung. Untuk itu, guru harus mampu menciptakan cara mengajar yang kreatif, menyenangkan, dan menarik, supaya siswa bisa lebih mudah memahami materi. (Mulyantini & Parmiti, 2017)

Salah Satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan untuk kreativitas guru dalam pembelajaran (Musthofa, Prasetyo, & Purnomo, 2019) adalah dengan menggunakan Pendekatan *Group Investigation* (GI) dimana penerapan GI ini melibatkan siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah bersama-sama. Dalam metode ini, siswa bekerja sama untuk mencari solusi, menganalisis data, dan mempresentasikan

hasil kerja mereka. GI berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi, penelitian, dan kolaborasi (Johnson & Johnson, 2010) Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. (Angraini, Walid, Ansyah, Ikhsan, & Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022) Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Dengan melibatkan siswa dalam tugas kolaboratif, GI dapat membuat pengalaman belajar menjadi lebih seru dan menyenangkan bagi siswa (Susanti, Sutisnawati, Nurashiah, & Kritis, 2019).

Observasi Awal peneliti menunjukkan bahwa pendekatan GI meningkatkan keterampilan analisis siswa dalam memahami fenomena mobilitas penduduk. Dengan memfasilitasi diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah geografi, selain itu, pendekatan ini mendorong kolaborasi dan komunikasi yang efektif antar anggota kelompok, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman kolektif terhadap materi pelajaran (Obs, 10 Januari 2025).

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berfokus pada interaktivitas di antara para siswa, pemecahan masalah, dan kerja sama tim dalam mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Situasi ini mengharuskan karyawan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan kemampuan bekerja dalam kelompok.. (Kurniasih & Sani, 2014), Menurut model pembelajaran GI, ada tiga konsep utama: penelitian, pemahaman, dan dinamika kelompok. Penelitian mengacu pada proses dimana siswa merespon dan memecahkan masalah. Pengetahuan mencakup pengalaman belajar yang diperoleh siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, pengelompokan dinamis menunjukkan manfaat dari interaksi kelompok, yang mencakup pertukaran ide, pengetahuan, dan pengalaman melalui diskusi dan argumen.. (Kurniasih & Sani, 2014)

Group Investigation (GI) telah dipelajari secara luas dalam berbagai konteks pendidikan karena potensinya untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerja siswa.

Sebelum merangkum temuan-temuan dari penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah menyelidiki efektivitas GI. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis yang berharga, tetapi juga membantu dalam memahami bagaimana GI dapat digunakan secara optimal dalam berbagai situasi pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa penelitian terkait yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya:

Maulidia Andriani (2020), Penelitian menunjukkan aplikasi model penyelidikan kelompok (GI) meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar mereka dalam berbagai mata pelajaran. (Andriani, 2020). Leha Safitri, Junaidi H. Matsum, dan Aminuyati (2022), Menggunakan model pembelajaran Group Investigation (GI) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dan bekerja sama dalam proses belajar. (Andriani, 2020). Suparman dan Syamsu Andi Kamaruddin (2022), Pelaksanaan model *Group Investigation* terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa mengenai konsep mobilitas sosial, meningkatkan hasil belajar mereka, dan mengasah keterampilan analitis siswa. (Kamaruddin, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Sriani (2016) menunjukkan bahwa “implimentasi model pembelajaran Group Investigation (GI) dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IVB SD Negeri 29 Pemecutan”. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan tiga pertemuan. Pada siklus pertama, hanya 20 dari 43 siswa yang mencapai nilai $\geq 3,51$ (A-), yang menandakan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Maka dari itu, dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada fase siklus kedua. Setelah model GI diterapkan dan disempurnakan pada cycle ke-dua, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Data yang diperoleh menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, dan peneliti menggunakan grafik serta tabel untuk menggambarkan perkembangan hasil belajar. (Sriani, Suadnyana, & Komang Ngurah Wiyasa, 2016)

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai penelitian terkait pembelajaran geografi, sebagian besar lebih menyoroti penerapan metode atau teknik yang lebih umum dan belum banyak yang mengkaji penggunaan pendekatan Group Investigation (GI) dalam

konteks pembelajaran geografi, khususnya dalam mengembangkan keterampilan analisis mobilitas penduduk. Pendekatan GI yang mendorong kerjasama aktif antar siswa dalam menyelesaikan masalah bersama terbukti memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa. Meski begitu, meskipun GI telah banyak diteliti dalam konteks berbagai mata pelajaran, pemanfaatannya dalam pembelajaran geografi, khususnya untuk analisis mobilitas penduduk, masih terbatas.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa terkait mobilitas penduduk di Indonesia dalam pembelajaran geografi kelas XI Semester I di SMA Negeri 1 Ngraho pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana metode GI dapat membantu siswa dalam memahami fenomena mobilitas penduduk, seperti migrasi, urbanisasi, dan distribusi populasi, serta dampaknya terhadap perubahan sosial dan ekonomi di Indonesia. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap inovasi dalam metodologi pembelajaran Geografi dan memperkaya pemahaman tentang efektivitas penerapan GI di tingkat SMA.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi. Riset ini akan dilaksanakan dalam tiga tahap siklus, dengan melalui *planing*, *action*, observasi dan melaksanakan refleksi Lokus pada penelitian ini berada di SMAN 1 Ngraho Bojonegoro. Sumber data primer pada penelitian ini adalah siswa kelas XI pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 33 siswa. Pemilihan kelas XI sebagai subjek penelitian didasarkan pada adanya permasalahan dalam hasil belajar mapel Geografi. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Geografi siswa kelas XI yang diterapkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode tes. Uji validitas isi dilakukan dengan mencocokkan butir soal dengan indikator, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Proses validitas isi juga melibatkan pembuatan kisi-kisi soal. (Moleong, Moleong, & J, 2016) dan konsultasi dengan guru senior di SMAN 1 Ngraho Bojonegoro

Analisis data dengan menggunakan metode analisis statistik kuantitatif deskriptif.

(Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman, 2024) Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis untuk menilai sejauh mana hasil belajar mata pelajaran Geografi siswa kelas XI meningkat. Proses yang dilakukan untuk menghitung hasil belajar Geografi siswa adalah sebagai berikut: (1) Setelah skor hasil belajar Geografi diperoleh, nilai setiap siswa dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

(Kemdikbud, 2022)

untuk menentukan rata-rata kelas dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x1}{N}$$

(Sugiyono, 2019) dengan keterangan :

- X :Rata – rata
- $\sum x1$: Jumlah total dari nilai siswa
- N : Jumlah total dari nilai -nilai

Selanjutnya menemukan informasi yang sering muncul (modus) tunggal dilakukan dengan menentukan skor yang muncul paling sering dalam kumpulan data. Skor dengan frekuensi tertinggi inilah yang disebut modus. Setelah nilai akhir diperoleh, hasil tersebut kemudian dikonversikan ke dalam tabel konversi seperti berikut:

Tabel 1. Rubrik ketercapaian tujuan pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan (0 - 60)	Cukup (61 - 70)	Baik (71 - 80)	Sangat Baik (81 - 100)
Mampu menganalisis terhadap mobilitas penduduk di Indonesia	Belum mampu menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia	Mampu mendeskripsikan satu analisis dinamika kependudukan di Indonesia	Mampu mendeskripsikan dua analisis dinamika kependudukan di Indonesia	Mampu mendeskripsikan tiga dan selebihnya analisis dinamika kependudukan di Indonesia

(Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022)

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan hingga mencapai indikator keberhasilan, yakni 75% dari 33 siswa mencapai ketercapaian pembelajaran geografi dengan mendapatkan nilai sebesar atau lebih dari 71-80 (Baik) dan 81-100(Sangat baik)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Nopember 2024 sampai dengan tanggal 30 Nopember 2024 pada kelas XI SMAN 1 Ngraho Bojonegoro yang berjumlah 33 siswa tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman materi dinamika kependudukan di Indonesia.

Hasil pengamatan dan analisis data yang dikumpulkan pada setiap siklus, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian pada siswa Kelas XI SMAN Ngraho Bojonegoro, khususnya pada topik "Dinamika Kependudukan di Indonesia" di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ngraho.

Hasil belajar siswa pada pra siklus tercatat dengan rata-rata nilai 60, yang kemudian meningkat menjadi 68 pada fase

siklus I, 75 pada siklus II, dan mencapai 82 pada siklus III. Peningkatan yang konsisten ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Group Investigation berhasil meningkatkan pemahaman materi oleh siswa.

Tabel 2. Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata -Rata Nilai
Pra Siklus	60
Siklus I	68
Siklus II	75
Siklus III	82

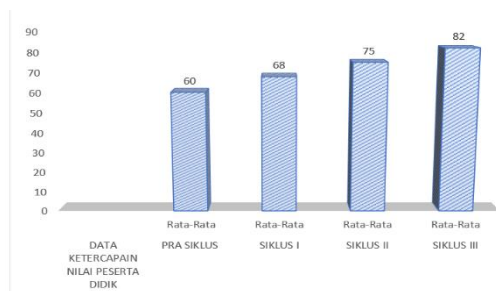
Integrasi Pendekatan Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Ngraho Bojonegoro

Pada siklus pertama, penerapan Metode Group Investigation menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait dengan ketidakhiasaan siswa dan guru terhadap metode ini. Beberapa masalah yang muncul antara lain ketidaknyamanan siswa dalam mengemukakan pendapat mereka, serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Namun, meskipun terdapat hambatan-hambatan tersebut, siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan dalam

antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua, siswa mulai lebih terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation*. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara dan berdiskusi selama proses pembelajaran. Meskipun terdapat kendala terkait waktu yang terbatas untuk diskusi kelompok, yang menyebabkan sedikit keterlambatan, Nilai siswa mengalami peningkatan dari 68 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II.

Pada siklus ketiga, setelah adanya perbaikan dalam pengelolaan waktu dan pengarahan yang lebih jelas dari guru, pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih efektif. Nilai yang kurang pada siklus sebelumnya berhasil diperbaiki dengan baik, dan sebagai hasilnya, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan menjadi 82, seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini



Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Geografi

Pada Gambar di atas menunjukkan adanya korelasi yang positif antara peningkatan kemampuan pemahaman materi analisis dinamika kependudukan di Indonesia dengan nilai rata-rata serta kelengkapan pembelajaran mereka. Setelah dilakukan analisis data secara menyeluruh, ditemukan bahwa hasil pembelajaran siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa tercatat sebesar 68, yang mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan, meski demikian, ketika dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebesar 75, tingkat ketercapaian pada siklus ini mencapai 90,67%. Walaupun nilai rata-rata masih berada di bawah target, hasil ini menunjukkan adanya progres yang positif di awal pelaksanaan pembelajaran.

Data fase siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 75, yang menunjukkan

bahwa tujuan pembelajaran telah berhasil tercapai. Hal tersebut menunjukkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada siklus ini mencapai 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mulai memberikan hasil yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada Siklus III, rata-rata nilai siswa meningkat lagi menjadi 82, yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mencapai target, tetapi bahkan melampaui ekspektasi yang ditetapkan. Dengan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sebesar 109,33%, ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa lebih dari yang diharapkan.

Secara keseluruhan, analisis deskriptif memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa di setiap siklus. Perubahan rata-rata nilai antara siklus pertama dan kedua (7 poin), serta antara siklus kedua dan ketiga (7 poin), menunjukkan kemajuan yang jelas dalam kualitas pembelajaran. Peningkatan ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan efektif dalam membantu siswa memahami materi Dinamika Kependudukan di Indonesia.

Meskipun pada siklus pertama hasil belajar siswa belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan, pencapaian yang ada menunjukkan adanya perkembangan yang positif. Hal ini memberikan gambaran bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Group Investigation* (GI) dapat berfungsi dengan baik, dan hasil pembelajaran dapat semakin optimal dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang terus disempurnakan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan tepat dapat membawa peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pencapaian yang melebihi target pada Siklus II dan Siklus III mengindikasikan bahwa siswa lebih mudah memahami materi setelah mengikuti pembelajaran yang terfokus dan berbasis pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Evaluasi yang berkelanjutan dan perbaikan dalam siklus pembelajaran berikutnya akan sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik lagi. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Nopember 2024, siklus kedua pada Rabu, 24 Nopember 2024, dan siklus ketiga pada Kamis, 30 Nopember 2024.

Penerapan pendekatan pembelajaran dengan *Group Investigation* terbukti berhasil

dalam meningkatkan partisipasi siswa, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik mereka. Strategi yang diterapkan berfokus pada penggunaan pendekatan kooperatif *Group Investigation* yang mendorong interaksi dan pertukaran informasi antara siswa dengan guru. Hasil temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam mengatasi hambatan belajar di kelas. Sebagaimana pendapat Ririn & Zuhdi, (2021) mengutip Anderson dan Faust (1982) menyatakan bahwa pendekatan kooperatif dalam pembelajaran memiliki kemampuan untuk mencapai empat tujuan utama, yaitu: 1) Menjaga motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, 2) Meningkatkan fokus dan perhatian siswa, 3) Mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan 4) Membantu siswa untuk menjaga pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga materi yang diajarkan tidak cepat terlupakan. (Ririn & Zuhdi, 2021)

Metode pembelajaran *Group Investigation* sering dianggap sebagai pendekatan yang paling rumit dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterlibatan aktif siswa dalam proses perencanaan, yang meliputi pendefinisian topik dan metodologi pembelajaran melalui investigasi. Metode pendidikan ini mengajak siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kemampuan bekerja dalam kelompok. Dalam model pembelajaran *Group Investigation*, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari siswa dengan latar belakang yang beragam. Pembinaan lain untuk keberhasilan dalam penelitian bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI), secara keseluruhan, mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Model ini juga mendorong hubungan interpersonal yang positif di antara individu dari berbagai latar belakang, memanfaatkan bimbingan sebaya, dan membangun lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah. Akibatnya, model ini secara efektif meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penerapan integrasi metode *Group Investigation* meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberi mereka pengalaman langsung. Johnson dan Johnson (Nurhadi, 2003)

Dengan demikian integrasi Penerapan *Group Investigation* (GI) memiliki keuntungan diantaranya : (1) membantu siswa dalam beradaptasi secara sosial, (2) menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, (3) memberikan kesempatan bagi siswa untuk

saling belajar mengenai perilaku sosial, perspektif, informasi, keterampilan, dan sikap, (4) memperkuat rasa percaya diri antar individu, (5) mendorong keinginan untuk mengadopsi ide-ide cemerlang dari orang lain, (6) meningkatkan motivasi intrinsik dalam proses belajar, serta (7) membangun sikap positif terhadap pembelajaran dan pengalaman pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* (GI) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa dari siklus pertama hingga siklus ketiga menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi pilihan yang efektif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran aktif guru dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran, serta kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Keberhasilan penerapan metode ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik lain yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. (2020). Literatur review penerapan model *group investigation* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Retrieved from [http://etheses.uinmataram.ac.id/1513/0Ahttp://etheses.uinmataram.ac.id/1513/1/Maulidia Andriani 160104122.pdf](http://etheses.uinmataram.ac.id/1513/0Ahttp://etheses.uinmataram.ac.id/1513/1/Maulidia%20Andriani%20160104122.pdf)
- Angraini, F., Walid, A., Ansyah, E., Ikhsan, A., & Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, U. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis STEM untuk Menumbuhkan HOTS di SMP. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 33–40. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.679>
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T. R. I. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Guswita, R., Aprizan, A., & Subhanadri, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Strategi Quantum Reading Pada Siswa Kelas V Sdit Al Akhyar Kabupaten

- Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 90–97.
<https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.744>
- Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman, S. S. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif . <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/book/949>. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Kamaruddin, S. A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Mobilitas Sosial Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Kelas XI SMA. *Seminar Nasional LPPM UMMAT: Universitas Muhammadiyah Mataram*, 1, 1–8.
- Kemdikbud. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 9.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2363>
- Kemdikbud. (2024). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 1–26.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Lasaiba, M. A. (2023). GEOFORUM. *Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi Geografi Manusia dalam Konteks Perspektif Spasial Human Geography in the Context of Spatial Perspective. GEOFORUM. Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi* , 2(2), 81–99.
<https://doi.org/10.30598/geoforumvol2iss2pp81-99>
- Mahardika, S. P., Hidayati, S. N., & Aulia, E. V. (2024). Efektivitas Discovery Learning Berorientasi Video Microlearning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4).
<https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i4-1>
- Mirna, M., Mudjiran, M., Aysi, R., & Murni, D. (2023). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 96–107.
<https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1054>
- Moleong, L. J., Moleong, & J, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (35th ed.). Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyantini, N. L. P., & Parmiti, D. P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2).
<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8830>
- Musthofa, S., Prasetyo, K., & Purnomo, N. H. (2019). The Effect of Problem Based Learning Models on Learning Outcomes and Problem Solving Skills of Students. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(10), p9473.
<https://doi.org/10.29322/IJSRP.9.10.2019.p9473>
- Nurhadi, D. (2003). *Pembelajaran Kotekstual (Cooperative Learning di Ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia.
- Prasetya, S. P. (2016). Pengaruh karakteristik siswa terhadap hasil belajar BT - Seminar Nasional Bimbingan Konseling.
- Rainald, B., & Matthias, W. (2018). Spatial and social mobility. *Journal of Regional Science*, 58(4), 688–704.
<https://doi.org/10.1111/jors.12382>
- Ririn, R., & Zuhdi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Syntax Idea*, 3(4), 916–925.
<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i4.1172>
- Sriani, N. N. O. B., Suadnyana, I. N., & Komang Ngurah Wiyasa. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (Poe) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPGSD/article/view/7459>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E., Sutisnawati, A., Nurasiah, I., & Kritis, B. (2019). Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Tinggi. *Jurnal Kependidikan Utile*, V(2), 123–133.
<https://doi.org/10.37150/jut.v5i2.492>
- Waseso, H. P., Sekarinasih, A., & Prasetyo, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Sains dalam Kurikulum Merdeka : Membangun Kemandirian Berpikir Siswa Sekolah Dasar, 4(4).
<https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v>

[4i4-8](#)

Widyaningrum, M. E., & Endang Siswati. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Muslichah Erma Widiana, Ed.), *UBHARA MANAJEMEN PRESS* (Pertama, Vol. 11). Surabaya: UBHARA MANAJEMEN PRESS. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari